

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan seseorang mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya. Dengan adanya pendidikan seseorang akan meningkatkan potensi diri yang dimilikinya baik itu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen yang penting di dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan yang pokok, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses kegiatan belajarnya. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar peserta didik tidak terlepas dari bimbingan seorang guru. Guru dalam pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dan

mengkondisikan peserta didik untuk berfikir tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Mengadakan sebuah diskusi atau membentuk sebuah kelompok merupakan cara yang efektif agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pada tahun 1954 Maine (Warsono, 2013:12) mengutip hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru bahwa peserta didik dapat mengingat maksimal materi pembelajaran sebesar 30%. Pembelajaran metode diskusi dapat mengingat sebanyak 50%, jika diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu mereka dapat mengingat 75%, praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90%.

Guru dalam pembelajaran juga harus memunculkan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dengan adanya diskusi akan memunculkan interaksi di dalam suatu kelompok sehingga memunculkan komunikasi yang baik. Proses belajar tentunya akan menghasilkan sikap komunikatif karena dalam proses belajar biasanya terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap pasif. Menurut Zubaedi (2011:75) sikap komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap komunikatif merupakan cara yang efektif agar peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap komunikatif sebagai sarana meningkatkan prestasi peserta didik. Karena dengan adanya interaksi

antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik akan terjalin komunikasi yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar adalah upaya untuk meningkatkan aspek pengetahuan yang dicapai dalam bentuk nilai. Menurut Djamarah (2017:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terdapat beberapa permasalahan, diantaranya pada saat pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik masih rendah. Dibuktikan pada saat guru bertanya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya peserta didik cenderung diam. Ketika diadakan diskusi kelompok, hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dan didominasi peserta didik yang pintar terlihat sebagian besar peserta didik kurang memberikan kontribusi pada kelompoknya. Pada saat ada peserta didik menyampaikan pendapat peserta didik yang lain tidak mendengarkan dan memilih untuk berbicara dengan teman yang lainnya. Situasi tersebut mengakibatkan komunikasi di dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan

model pembelajaran sesuai dengan materi dan belum menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan kurangnya sikap komunikatif yang dimiliki oleh peserta didik menyebabkan prestasi belajar rendah. Seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru maka akan menyebabkan prestasi belajar rendah. Ketika dalam diskusi kelompok peserta didik kurang aktif juga berpengaruh sehingga prestasi belajar rendah.

Data yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 1, nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.I Nilai PTS Kelas IV SD Negeri 2 Baseh

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
			Angka	Presentase	Angka	Presentase
IPS	26	70	8	30,77%	18	69,23%
Pkn	26	70	10	38,46%	16	61,54%

Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Baseh yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan hasil diskusi guru kelas dan peneliti sepakat menggunakan model *Group Investigation* (GI) sebagai model pembelajaran dalam penelitian. Menurut Arends (2008:14) GI merupakan pendekatan *cooperative learning* yang paling kompleks karena melibatkan peserta didik dalam merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya. Hal ini membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih canggih dibandingkan pendekatan-pendekatan yang

lebih *teacher centered* (berpusat pada guru). Guru dan peneliti sepakat menggunakan model *Group Investigation* (GI) agar pembelajaran lebih menarik sehingga memunculkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Selain itu mengoptimalkan media sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian dari Erlisnawati dan Hendri Marhadi (2014:10) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan GI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah prestasi belajar peserta didik yang sudah diujicobakan pada penelitian ini. Prestasi belajar meningkat dibuktikan pada siklus pertama meningkat sebanyak 65,63% dan pada siklus kedua 87,50%. Peningkatan prestasi belajar ini karena adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model GI. Inovasi yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu menggunakan media ular tangga. Model pembelajaran GI berbantu media ular tangga dapat meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Baseh.

Peneliti mengupayakan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai perbaikan pembelajaran agar tujuan dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Peneliti merumuskan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Menggunakan Model *Group Investigation* berbantu Media Ular Tangga di Kelas IV SD Negeri 2 Baseh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran GI berbantu media ular tangga dapat meningkatkan sikap komunikatif peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 2 Baseh?
2. Apakah model pembelajaran GI berbantu media ular tangga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 2 Baseh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan sikap komunikatif belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Baseh dengan menggunakan model pembelajaran GI pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbantu media ular tangga.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Baseh dengan menggunakan model pembelajaran GI pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku berbantu media ular tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan pendekatan, strategi, model dan metode yang sesuai dengan kajian teori.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan sikap komunikatif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Adanya penelitian tindakan kelas dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan yang baru dan mengaplikasikan gagasan yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas pendidikan.